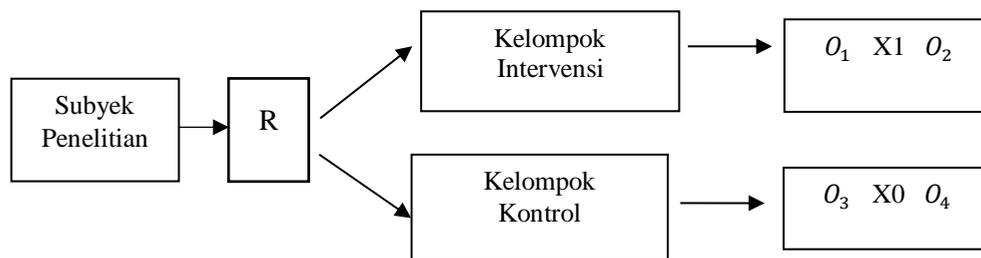


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Design Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan *True Experiment with Pretest Posttest Control Group Design*. Rancangan ini terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dipilih secara random kemudian dilakukan *pretest* untuk mengetahui suhu awal setiap kelompok.⁷⁰ Kelompok eksperimen pada penelitian ini adalah BBL SC yang di-IMD dengan selimut hangat aluminium *foil*, sedangkan kelompok kontrol pada penelitian ini adalah BBL SC yang di-IMD dengan selimut hangat saja.



Gambar 5. Design Penelitian

Keterangan:

R : Pengalokasian kelompok penelitian secara random/acak.

X1 : Perlakuan penggunaan selimut hangat yang dilapisi selimut aluminium *foil* pada kelompok intervensi.

O_1 (pretest) : Pengukuran suhu tubuh BBL SC sebelum menggunakan selimut hangat aluminium *foil* pada kelompok intervensi.

O_2 : Pengukuran suhu tubuh BBL SC pada kelompok intervensi yang
(*posttest*) diukur pada menit ke 15 dan menit ke 30.

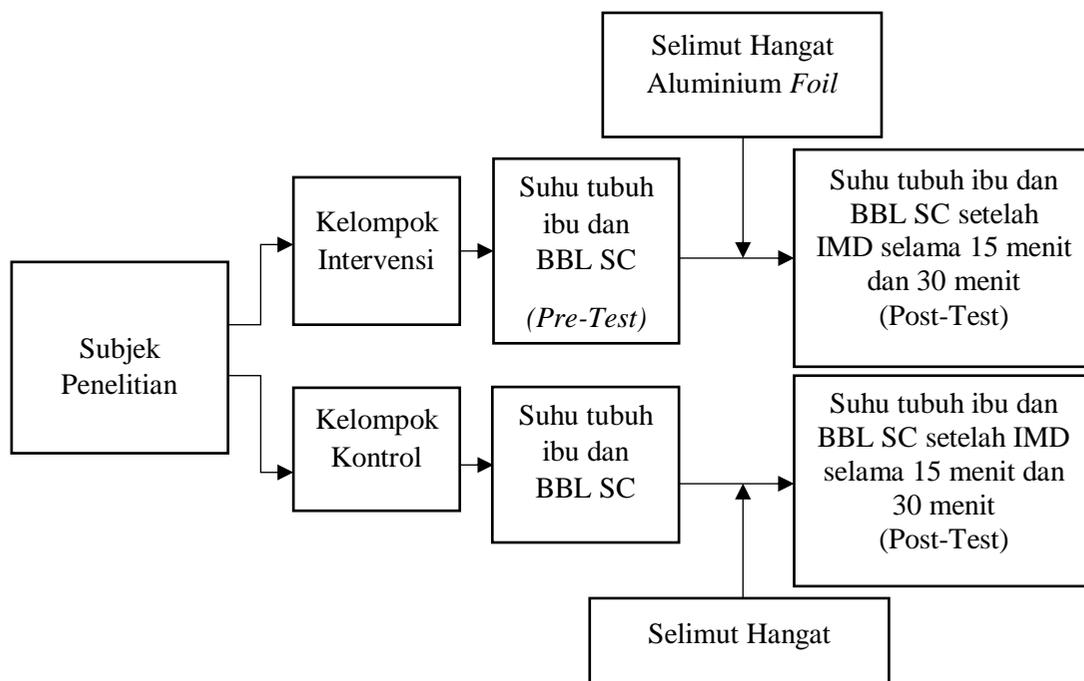
X_0 : Perlakuan penggunaan selimut hangat pada kelompok kontrol.

O_3 : Pengukuran suhu tubuh BBL SC sebelum penggunaan selimut hangat
(*pretest*) pada kelompok kontrol.

O_4 : Pengukuran suhu tubuh BBL SC pada kelompok kontrol yang diukur
(*posttest*) pada menit ke 15 dan menit ke 30.

B. Rancangan Percobaan

Kelompok intervensi dan kelompok kontrol dalam penelitian ini akan dipilih secara randomisasi, lalu setiap kelompok penelitian akan diberikan perlakuan pretest dan posttest. Desain penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 6. Rancangan Penelitian

C. Populasi, Sampel dan Tehnik sampling

1. Populasi.

a. Populasi Target.

Populasi Target dalam penelitian ini adalah Bayi Baru Lahir dengan *Sectio Caesarea*.

b. Populasi Terjangkau.

Populasi Terjangkau dalam penelitian ini adalah Bayi Baru Lahir dengan *Sectio Caesarea* di RSUD Ajibarang. Selama tahun 2021 jumlah persalinan sesar di RSUD Ajibarang adalah sebanyak 1033 atau rata-rata terdapat 86 kelahiran sesar setiap bulannya.

2. Sampel.

Sampel dalam penelitian ini adalah BBL dengan persalinan SC di RSUD Ajibarang yang memenuhi kriteria inklusi eksklusi sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Inklusi dan Eksklusi Bayi Baru Lahir

Inklusi	Eksklusi
Bayi lahir dari ibu dengan SC dengan anestesi spinal	Skor Apgar 5 menit < 7/ asfiksia sedang
Umur kehamilan 37-41 minggu 6 hari	Anomali Kongenital Mayor
Ibu dari bayi bersedia berpartisipasi dalam penelitian	Masuk unit Perinatologi
Berat Badan Lahir ≥ 2500 gram	Ibu bersalin SC dengan penyakit penyulit, seperti Preeklamsi Berat, Anemia Berat
Bayi lahir dengan SC Elektif	Ibu bersalin SC dengan penyakit menular, seperti HIV, HbSAg reaktif, IMS
IMT ibu $\geq 18,5$ -<30	Ibu bersalin Gemelli
Usia 20 tahun sampai 45 tahun	

3. Tehnik Pengambilan Sampel.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *consecutive sampling*, yaitu setiap pasien yang memenuhi kriteria penelitian dimasukkan dalam penelitian sampai dengan jumlah sampel terpenuhi sesuai

hitungannya.⁷¹ Pengalokasian kelompok eksperimen menjadi kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dengan cara random, yaitu dengan cara mengundi setiap subyek penelitian yang memenuhi kriteria inklusi eksklusif. Undian no 1 untuk kelompok intervensi dan undian no 2 untuk kelompok kontrol. Jumlah undian sesuai dengan besar sampel.

a. Jumlah Sampel.

Pengambilan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Lamshow* untuk uji hipotesis 2 Populasi Independen (Uji Beda 2 Mean).⁷²

$$n_1 = n_2 = \frac{2\sigma^2(Z_{1-\alpha/2} + Z_{1-\beta})^2}{(\mu_1 - \mu_2)^2}$$

Menurut Notoatmojo, 2012 menjelaskan bahwa:

n : besar sampel.

α : kesalahan tipe satu, ditetapkan 5%.

Z_α : nilai standar alpha 5% hipotesis satu arah yaitu 1,96.

β : kesalahan tipe dua ditetapkan 20%.

Z_β : nilai standar beta 20% adalah 0,84.

σ^2 : simpangan baku gabungan kedua kelompok diperoleh dari penelitian terdahulu yaitu 0,4.

$\mu_1 - \mu_2$: selisih rerata mean kelompok perlakuan dan kelompok kontrol pada penelitian sebelumnya, yaitu 1,1.

Pada penelitian yang dilakukan Horn tahun 2014 didapatkan hasil $\mu_1 - \mu_2 = 1,1$ dan $\sigma^2 = 0,4$.⁴

$$n_1 = n_2 = \frac{2 \times 0,4^2 (1,96 + 0,84)^2}{(1,1)^2} = \frac{2 \times 0,16 (2,80)^2}{1,21} = \frac{2,5088}{1,21} = 20,733$$

Hasil perhitungan didapatkan nilai $n = 20,733$ dibulatkan menjadi 21. Jumlah sampel dimaksimalkan menjadi 25 responden di setiap kelompok penelitian.

D. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di RSUD Ajibarang Kab.Banyumas. Ruangan untuk lokasi penelitian adalah ruang pemulihan pasien post operasi SC IBS RSUD Ajibarang. Ruang pemulihan adalah ruang observasi setelah pasien selesai operasi sebelum dipindah ke ruang rawat inap. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Maret 2023 sampai dengan terpenuhinya besar sampel.

E. Variabel Penelitian

1. Variable Independen (Variabel Bebas)

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah penggunaan selimut.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah pencegahan hipotermi pada Bayi Baru Lahir SC saat IMD.

3. Variabel Pengganggu

Variabel pengganggu dalam penelitian ini adalah

a. Umur kehamilan

Umur kehamilan kurang bulan akan mempengaruhi proses adaptasi termoregulasi bayi baru lahir. Maka untuk mengendalikannya dibuat kriteria inklusi, yaitu umur kehamilan 37-41 minggu 6 hari.

b. Berat badan lahir bayi

Berat badan kurang dari normal akan mempengaruhi adaptasi termoregulasi pada bayi baru lahir. Maka untuk mengendalikannya dibuat kriteria inklusi, yaitu bayi dengan berat badan lahir ≥ 2500 gram.

c. Suhu Ruang Pemulihan

Ruang pemulihan adalah ruangan untuk pengawasan secara ketat pada pasien yang baru saja menjalani operasi sampai dengan keadaan umum pasien stabil, ruangan ini bersebelahan dengan ruang operasi dan suhu udara di ruang pemulihan post operasi RSUD Ajibarang adalah 22°C - 25°C sesuai dengan PMK no 24 tahun 2016.⁴⁶

d. Suhu ibu

Ibu post SC yang mengalami *shivering*/menggigil tidak diikutsertakan dalam penelitian ini, karena akan mempengaruhi suhu ibu. Untuk mengetahui pengaruh atau hubungan suhu ibu terhadap suhu bayi selama perlakuan, maka suhu ibu akan diukur sama seperti suhu bayi yaitu sebelum perlakuan, 15 menit dan 30 menit setelah perlakuan.

e. Indeks Massa Tubuh

Indeks massa tubuh ibu akan mempengaruhi suhu tubuh ibu, dimana suhu tubuh ibu akan mempengaruhi suhu tubuh bayi saat IMD. Sehingga secara tidak langsung IMT adalah variabel yang dapat mempengaruhi suhu tubuh bayi. Untuk mengendalikannya maka penulis akan mengkriterikan IMT menjadi $\geq 18,5$ dan < 30 .

f. Usia ibu

Harahap tahun 2014, menyebutkan pasien lanjut usia (lansia) termasuk ke dalam golongan usia yang ekstrem, selain pasien pediatrik, balita, dan anak juga memiliki risiko tinggi mengalami komplikasi pasca operasi. Usia dikendalikan dengan menginklusikan pada wanita usia subur yaitu usia 20 tahun sampai 45 tahun.

g. Lama Operasi

Durasi pembedahan yang lama, menyebabkan akumulasi obat anestesi semakin banyak dan menambah waktu terpaparnya tubuh dengan suhu lingkungan yang dingin meningkatkan resiko hipotermia. Variabel ini dikendalikan dengan menginklusikan pada SC elektif tanpa komplikasi yang memakan waktu kurang lebih 45 menit sampai 1 jam.

h. Jenis Anastesi

Pemberian obat spinal anestesi dapat menurunkan ambang vasokonstriksi selama anestesi dan dapat meningkatkan ambang sensasi dingin. Hal ini tidak bisa dikendalikan karena merupakan prosedur pembedahan.

F. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi Operasional adalah definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional, menjadikan sebuah konsep yang bersifat abstrak menjadi suatu yang operasional sehingga dapat diukur menggunakan instrument atau alat ukur.^{72,73}

Tabel 5. Definisi Operasional Variabel

Nama Variabel	Definisi Operasional	Hasil Ukur	Alat Ukur	Skala Data
Variabel Independen				
Penggunaan Selimut	Pemberian selimut hangat aluminium <i>foil</i> pada kelompok intervensi, dan selimut hangat saja pada kelompok kontrol saat bayi diletakkan di atas dada ibu dalam posisi tengkurap, kulit bayi menempel kulit ibu (IMD). Perlakuan ini dikerjakan saat IMD di ruang pemulihan post sc selama 30 menit. Kemudian dilakukan observasi suhu pada bayi dan ibu sebanyak 3 kali pengukuran yaitu menit ke 0, menit ke 15 dan menit ke 30.	Selimut Hangat aluminium <i>foil</i> = 1 Selimut hangat= 2	Selimut hangat aluminium <i>foil</i> Selimut hangat	Nominal
Variabel Dependen				
Pencegahan Hipotermi	Upaya untuk meningkatkan suhu tubuh BBL SC saat dilakukan IMD di ruang pemulihan selama 30 menit. Suhu bayi dan ibu diketahui dengan cara diukur pada aksila/ketiak menggunakan termometer aksila digital. Pengukuran dilakukan sebelum IMD, menit ke 15 dan menit ke 30 di setiap kelompok penelitian. Pengukuran suhu menggunakan termometer digital kurang lebih selama 3-5 menit. Dimulai saat alat menunjukkan tanda “lo” sampai bunyi alarm terdengar. Suhu tubuh bayi diklasifikasikan menjadi suhu normal yaitu 36,5°C-37,5°C, hipotermi ringan 36,4°C-36°C, hipotermi sedang 35,9°C-32°C, hipotermi berat <32°C. Sebagaimana penelitian Gouchon tahun 2010, bahwa suhu bayi yang dicapai setelah 30 menit IMD adalah 36,3°C dan suhu tersebut dijadikan sebagai acuan dalam pengkategorian suhu bayi dalam penelitian ini.	Suhu tubuh bayi dan ibu dalam satuan derajat Celsius. Kategori suhu bayi: 1. $\geq 36,3^{\circ}\text{C}$ 2. $< 36,3^{\circ}\text{C}$	Termometer aksila digital	Interval
Variabel Pengganggu				
Umur Kehamilan (UK)	Umur kehamilan ibu dari subyek penelitian saat dilakukan penelitian yang dihitung sejak Hari Pertama Haid Terakhir. Umur kehamilan pada subyek penelitian dikriteriakan menjadi 37 minggu-41 minggu 6 hari.	37 minggu-41 minggu 6 hari.	Lembar observasi	Rasio
Berat badan lahir bayi	Berat badan bayi lahir yang menjadi subyek penelitian yang dikriteriakan dalam berat badan bayi normal yaitu	2500-4000 gram	Timbangan bayi digital	Rasio

Nama Variabel	Definisi Operasional	Hasil Ukur	Alat Ukur	Skala Data
	2500-4000 gram. Berat badan bayi diperoleh dengan melakukan penimbangan bayi setelah lahir menggunakan timbangan bayi digital.			
Suhu Lingkungan	Suhu kamar tempat penelitian yang diatur dalam rentan suhu 22°C -27°C sesuai permenkes no 7 tahun 2019. Suhu ruangan diperoleh dengan mengukurnya menggunakan higrometer.	22°C -27°C	Higrometer	Interval
Suhu Ibu	Suhu dalam satuan derajat celcius yang diperoleh dengan cara mengukur ketiak ibu post SC menggunakan termometer digital aksila. Pengukuran suhu tubuh ibu dimulai setelah ibu sampai di ruang pemulihan sebelum dilakukan perlakuan, 15 menit dan 30 menit setelah dilakukan perlakuan. Suhu tubuh ibu diklasifikasikan menjadi suhu tubuh normal 36,4°C-37,5°C, hipotermi <36,4°C.	Suhu tubuh ibu dalam satuan derajat celcius. Kategori suhu ibu: 1. normal 36,4°C-37,5°C, 2. tidak normal <36,4°C.	Termometer Digital Aksila	Interval
IMT Ibu	Derajat indeks masa tubuh yang diperoleh dari berat badan ibu dalam kilogram dibagi tinggi badan ibu dalam meter dikuadratkan. Data berat badan dan tinggi badan diperoleh dari rekam medis. Pengendalian IMT ibu dengan cara dikriterikan menjadi $\geq 18,5$ dan < 30 .	Berat badan dalam satuan kilogram. Tinggi badan dalam satuan meter.	Timbangan BB Metelyn tinggi badan	Rasio
Karakteristik Responden				
Jenis Kelamin BBL	Karakteristik khusus yang membedakan antara bayi laki-laki dan bayi perempuan, diketahui segera sesudah bayi lahir.	Laki-laki = 1 Perempuan = 2	Pemeriksaan fisik	Nominal
Usia Ibu	Umur ibu yang dihitung dari tanggal kelahiran ibu sampai dengan saat dilakukan penelitian.	Usia ibu dalam satuan tahun yang masuk dalam kategori Wanita Usia Subur 20-45 tahun.	KTP	Rasio

G. Jenis dan Tehnik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data primer dalam penelitian, meliputi data suhu tubuh bayi, suhu tubuh ibu dan suhu ruangan. Data sekunder responden diperoleh dari data berasal dari catatan rekam medis pasien, berupa berat badan lahir bayi, jenis kelamin bayi, umur kehamilan dan berat badan ibu dan tinggi badan ibu.

2. Tehnik Pengumpulan Data.

Data primer diperoleh langsung dari responden melalui observasi suhu tubuh bayi dan ibu saat IMD SC pada kelompok eksperimen dan kontrol menggunakan termometer aksila digital. Suhu ruangan didapatkan melalui alat higrometer. Data sekunder diperoleh dari rekam medis pasien. Kemudian data-data tersebut didokumentasikan ke dalam lembar observasi.

H. Alat Ukur/Instrumen dan Bahan Penelitian

1. Alat Ukur/Instrumen Penelitian.

Alat ukur untuk pengumpulan data suhu tubuh bayi dalam penelitian ini menggunakan termometer aksila digital. Untuk mendokumentasikan hasil monitoring suhu tubuh bayi selama periode penelitian, serta mencatat data variabel dan karakteristik responden menggunakan lembar observasi.

2. Bahan Penelitian

a. Selimut hangat aluminium *foil*.

Selimut hangat pada penelitian ini berupa selimut pasien yang dihangatkan menggunakan alat penghangat hingga bersuhu 40°C yang diukur dengan higrometer kemudian diselimutkan pada ibu dan bayi yang sedang kontak kulit dan dilapisi dengan lapisan aluminium *foil* di atasnya.

b. Selimut hangat.

Selimut pasien yang dihangatkan saja tanpa dilapisi selimut aluminium *foil* diatasnya.

I. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Termometer yang digunakan pada penelitian ini adalah termometer aksila digital. Uji validitas dan reliabilitas pada termometer yaitu dengan melakukan kalibrasi sebelum digunakan untuk pengambilan data. Proses kalibrasi termometer yaitu dengan cara peneliti bekerja sama dengan jasa kalibrasi alat ukur BMD Laboratory yang sudah terakreditasi ISO/IEC 17025:2017 KAN dengan nomer registrasi LK-232-IDN yang beralamat di jalan Ahmad Yani (*Ringroad* Selatan), Kabupaten Bantul, DIY 55191. Hasil kalibrasi akan didokumentasikan dalam lampiran skripsi.

J. Prosedur penelitian

Tahap-tahap pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan Penelitian

1) Melakukan studi literatur untuk menentukan masalah penelitian.

Menentukan judul penelitian, mengumpulkan jurnal-jurnal penelitian yang terkait dengan judul penelitian.

- 2) Mengajukan permintaan surat izin dari Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta yang ditujukan kepada Direktur RSUD Ajibarang untuk melakukan studi pendahuluan di RSUD Ajibarang.
- 3) Mengambil data studi pendahuluan di RSUD Ajibarang.
- 4) Menyusun proposal penelitian, melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing.
- 5) Melakukan seminar proposal penelitian, revisi proposal penelitian, pengesahan hasil usulan penelitian.
- 6) Melakukan *ethical clearance* yang didapat dari Komite Etik Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- 7) Mengajukan surat perijinan penelitian dari Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta yang ditujukan kepada Kepala Dinas DPMPTSP (Dinas Penanaman Modal dan Perijinan Terpadu Satu Pintu).
- 8) Melakukan uji validitas instrument penelitian yang akan digunakan untuk pengambilan data penelitian.
- 9) Melakukan koordinasi dengan bagian diklat RSUD Ajibarang untuk menyerahkan surat persetujuan penelitian dari dinas DPMPTSP Kabupaten Banyumas.
- 10) Melakukan apersepsi dengan Dokter Spesialis Anak, Kepala Ruang Perinatologi dan Koordinator Penata Anastesi RSUD Ajibarang terkait penelitian. Melakukan konsultasi dan memohon arahan kepada dokter spesialis anak terkait jalannya penelitian.

11) Peneliti menunjuk *enumerator* untuk membantu proses pelaksanaan penelitian. Syarat kriteria *enumerator* dalam penelitian ini adalah bidang pendidikan minimal D3, bersertifikat APN dan mempunyai STR dengan masa kerja minimal 1 tahun.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1) Penelitian ini dibantu oleh 1 orang *enumerator* untuk melakukan pengumpulan data dengan mengunjungi responden.

2) Peneliti dan *enumerator* memperkenalkan diri kepada ibu yang sesuai dengan kriteria inklusi eksklusi dan keluarga, Peneliti memberikan informasi tentang tujuan penelitian dan keikutsertaan dalam penelitian ini kepada sampel penelitian, bagi yang setuju berpartisipasi dalam penelitian ini diminta untuk menandatangani lembar persetujuan penelitian (*informed consent*).

3) Mengalokasikan subyek penelitian menjadi kelompok intervensi dan kontrol secara random yaitu dengan cara ibu/keluarga mengambil undian kertas secara acak yang bertuliskan angka 1 untuk selimut hangat aluminium *foil* dan angka 2 untuk selimut hangat hingga jumlah sampel mencapai 25 di setiap kelompok penelitian.

c. Prosedur tindakan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sebagai berikut:

1) Menjelaskan kepada ibu post SC yang telah ditransfer dari ruang operasi menuju ke ruang pemulihan pasca operasi, bahwa akan dilakukan kontak kulit dengan bayinya.

- 2) Sebelum ibu post operasi SC dipindah ke ruang nifas, ibu akan diobservasi di ruang pemulihan selama 30 menit. Ibu masih menggunakan baju operasi. Suhu ruang pemulihan diatur pada suhu 22°C-25°C. Kemudian bayi ditelungkup di dada ibu dan diselimuti dengan selimut hangat aluminium *foil* untuk kelompok eksperimen dan selimut yang dihangatkan saja untuk kelompok kontrol.
 - 3) Mengukur suhu bayi dan ibu sebelum dilakukan kontak kulit, diobservasi dan diukur kembali suhunya pada menit ke 15 dan menit ke 30 pada setiap kelompok penelitian. Pengukuran suhu dilakukan di aksila/ketiak dengan termometer digital aksila.
 - 4) Mengamati dan mengawasi bayi selama prosedur kontak kulit ke kulit berlangsung. Pelaksanaan IMD sesuai dengan SPO Inisiasi Menyusu Dini dan pastikan bayi aman dan ibu nyaman.
 - 5) Setelah 30 menit dilakukan intervensi di ruang pemulihan, ibu dan bayi dipindah ke ruang nifas dengan tetap mempertahankan IMD hingga minimal 60 menit atau hingga akhir periode awal menyusui.
 - 6) Mencatat hasil pengukuran di lembar observasi.
- e. Tahap penyelesaian, peneliti memeriksa kelengkapan data setelah dilakukan pretest, intervensi dan posttest.

K. Manajemen Data

Tahap pengolahan data yang terkumpul dari responden, sebagai berikut

1. Pengolahan data

1. Memeriksa (*Editing*).

Data yang telah dikumpulkan kemudian dikoreksi. Proses ini dilakukan untuk mengecek kesesuaian data dan menilai kelengkapan data.

2. Pemberian kode (*coding*).

Proses ini setelah mengumpulkan seluruh data kemudian memberikan angka pada data kategorikal, untuk mempermudah pengolahan data dengan *SPSS 22.0 for windows*.

Tabel 6. Pengkodean pada Variabel Penelitian

Variable	Coding
Penggunaan selimut	1. Selimut Hangat dilapisi Selimut Aluminium foil 2. Selimut Hangat
Jenis kelamian	1. laki-laki 2. perempuan
Subu BBL	1. Suhu normal $\geq 36,3^{\circ}\text{C}$ 2. tidak normal $< 36,3^{\circ}\text{C}$
Suhu ibu	1. normal $\geq 36,4^{\circ}\text{C}$ 2. tidak normal $< 36,4^{\circ}\text{C}$

c. Memasukkan data (*Entry Data*).

Merupakan suatu proses memasukkan data ke dalam *software* khusus yang berguna untuk melakukan penghitungan. Peneliti memasukkan data dari jawaban responden sesuai dengan ketentuan *coding*. Peneliti menggunakan *SPSS 22.0* dalam mengolah hasil penelitian yang didapatkan.

d. Membersihkan data (*Cleaning Data*).

Pengecekan kembali untuk melihat kemungkinan kesalahan dalam pengkodean atau pemasukan data. Semua data mentah dimasukkan dan diperiksa apakah terjadi kesalahan *coding* atau tidak sebelum nanti diolah menggunakan analisis univariat.

e. Menghitung (*Tabulating*).

Data yang sudah dimasukkan sesuai dengan kode kemudian disusun dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sehingga diperoleh gambaran mengenai masing-masing variabel.

2. Analisis data

Analisis data dikerjakan dengan bantuan software komputer. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat.

a. Analisis Univariat.

Analisis univariat berupa analisis deskriptif subyek penelitian, tujuannya untuk menjelaskan distribusi frekuensi setiap variabel berdasarkan karakteristik usia ibu, usia kehamilan, berat badan bayi, suhu ruang pemulihan, berat badan ibu, IMT ibu, suhu ibu dan suhu bayi sebelum dan sesudah dilakukan intervensi di setiap kelompok penelitian. Adapun analisis univariat disajikan dalam bentuk mean dan standar deviasi.

b. Analisis Bivariat

1) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data dari masing-masing kelompok mempunyai varians yang homogen atau tidak. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa karakteristik responden dari kedua kelompok sama, sehingga suhu tubuh ibu dan bayi tidak dipengaruhi karena karakteristik yang sudah dimiliki responden. Uji homogenitas untuk kedua kelompok menggunakan *Levene Test*. Kriteria yang digunakan yaitu jika $p\text{-value} > 0,05$, maka kedua kelompok homogen. Apabila $p\text{-value} < 0,05$, maka kedua kelompok tidak homogen.

Adapun uji homogenitas data kategorik menggunakan *Chi-Square* tabel kontingensi 2x2 dengan syarat nilai *expected count* di setiap selnya tidak ada yang kurang dari 5. Data dikatakan homogen jika nilai *Continuity correction* nya lebih dari 0,05.⁷⁴

2) Uji Normalitas

Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji *KolmogorovSmirnov Z*. Kriteria yang digunakan yaitu jika *p-value* > 0,05 dapat disimpulkan bahwa distribusi data adalah normal. Apabila *p-value* < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.⁷⁴

3) Uji perbedaan rerata suhu tubuh bayi dan rerata suhu tubuh ibu sebelum dan sesudah pada masing-masing kelompok penelitian menggunakan uji statistik *Paired Sample T test* jika data berdistribusi normal. Apabila data tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test*. Pembacaan hasil dengan melihat besar nilai *p-value*. Jika nilai *p-value* < 0,05 maka H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan rerata suhu sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pada masing-masing kelompok penelitian.

4) Uji perbedaan rerata suhu tubuh bayi dan rerata suhu tubuh ibu antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah dilakukan perlakuan selama 30 menit menggunakan uji statistik *Independent Sample T test* jika data berdistribusi normal. Apabila data tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji *Mann Whitney U Test*. Pembacaan hasil dengan melihat besar nilai *p-value*. Jika nilai *p-value* < 0,05 maka H_0 ditolak,

artinya terdapat perbedaan rerata suhu bayi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah dilakukan intervensi selama 30 menit.⁷⁴

- 5) Uji korelasi suhu ibu sebagai variabel X dan suhu bayi sebagai variabel Y setelah 30 menit dilakukan perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan uji *Pearson Product Moment* jika variabel berskala numerik dan berdistribusi normal. Jika data tidak normal maka menggunakan uji *Korelasi Spearman*, dan data diukur dalam skala Ordinal. Tujuannya adalah untuk melihat signifikansi hubungan, kekuatan hubungan dan arah hubungan. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Korelasi Spearman*:

- a) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.
- b) Sebaliknya, Jika nilai signifikansi $> 0,05$ disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.

Kriteria arah hubungan (*Correlation Coefficient*) dilihat dari angka koefisien korelasinya, besarnya nilai *Correlation Coefficient* antar +1 s/d-1. Nilai *Correlation Coefficient* bernilai positif, maka hubungan kedua variabel searah, nilai *Correlation Coefficient* bernilai negatif maka hubungan kedua variabel tidak searah. Adapun kriteria pedoman kekuatan (*Correlation Coefficient*) adalah:

- a) 0,00 sampai 0,199 artinya: hampir tidak ada korelasi
- b) 0,20 sampai 0,399 artinya: korelasi rendah
- c) 0,40 sampai 0,599 artinya: korelasi sedang

- d) 0,60 sampai 0,799 artinya: korelasi tinggi
- e) 0,80 sampai 1,00, artinya: korelasi sempurna

L. Kode Etik Penelitian.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti akan mengajukan *ethical clearance* ke Komite Etik Penelitian Kesehatan dengan memperhatikan etika penelitian, yang meliputi 7 aspek yaitu:

1. Self Determinant

Responden diberi kebebasan dalam menentukan hak kesediaannya untuk terlibat dalam penelitian ini secara sukarela, setelah semua informasi dijelaskan pada responden menyangkut penelitian, dengan menandatangani informed consent yang disediakan. Apabila terjadi hal-hal yang tidak seharusnya maka diperbolehkan mengundurkan diri. Calon responden berhak menolak atau menerima untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

2. Anonymity

Dalam penelitian, peneliti tidak mencantumkan nama responden dan hanya menulis inisial dalam lembar observasi atau pada hasil penelitian yang akan disajikan.

3. Confidentiality

Setiap orang mempunyai hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi. Setiap orang berhak untuk tidak memberikan apa yang diketahuinya kepada orang lain. Peneliti menggunakan initial sebagai pengganti identitas responden.

4. *Informed Consent*

Peneliti mempersiapkan surat pengantar kuesioner dan surat pernyataan persetujuan menjadi responden. Peneliti menjelaskan deskripsi penelitian, jaminan kerahasiaan terhadap identitas dan informasi yang diberikan oleh responden, penjelasan manfaat yang didapatkan responden, dan kemungkinan risiko dan ketidaknyamanan yang ditimbulkan.

5. *Beneficence Non Maleficence*

Responden akan mendapat manfaat yaitu meningkatkan ikatan batin ibu dan bayi karena Inisiasi Menyusu Dini sehingga akan menambah kepuasan bagi ibu. Tindakan ini tidak membahayakan baik bagi ibu maupun bayinya.

6. *Respect For Justice an Inclusiveness* (Keadilan dan Keterbukaan)

Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan dan kehati-hatian. Peneliti menjelaskan prosedur penelitian kepada semua sampel penelitian. Prinsip keadilan ini menjamin bahwa semua sampel penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama tanpa membedakan agama, etnis dan sebagainya. Dalam penelitian ini kelompok eksperimen diberikan selimut hangat aluminium foil sedangkan kelompok kontrol diberikan selimut yang dihangatkan.

7. Kejujuran dalam kredit publikasi

Saat publikasi, penulis menyebutkan kontribusi pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan penelitian.